

## IMPLEMENTASI NILAI NILAI ISLAM DALAM ADMINISISTRASI DI SEKOLAH: STUDI KASUS MAN 2 KOTA BANDUNG

**Andi Mukti Ali<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
\* [andimukti222@gmail.com](mailto:andimukti222@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to examine how Islamic values are implemented within the administrative practices at MAN 2 Kota Bandung, an Islamic educational institution that carries an explicit religious identity. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, interviews, and literature reviews. The findings reveal that core Islamic values such as Amanah, Tabligh are embedded in various aspects of the school's administration. These values are reflected in decision-making processes, program planning, as well as in monitoring and evaluation mechanisms. Administrative activities are not only focused on efficiency and effectiveness but are also perceived as acts of worship and moral responsibility. Nevertheless, challenges remain, particularly regarding the diverse educational and religious backgrounds of staff, which may affect the uniformity of understanding and practice. The study recommends continuous value-based training and collaborative approaches to ensure a consistent Islamic framework in school administration. These findings offer insights for other educational institutions seeking to integrate Islamic ethics into their administrative systems.*

**Keywords:** Administration, Education, Implementation, Institution, Islam

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam kegiatan administrasi di MAN 2 Kota Bandung, sebuah lembaga pendidikan Islam yang secara institusional telah mengusung identitas keislaman. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti amanah, tabligh, telah terinternalisasi dalam berbagai aspek administrasi sekolah, termasuk dalam proses pengambilan keputusan, penyusunan program kerja, hingga monitoring dan evaluasi kinerja. Proses administrasi diorientasikan tidak hanya pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Meski demikian, implementasi nilai-nilai ini menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keberagaman latar belakang keilmuan dan afiliasi keagamaan para tenaga pendidik dan kependidikan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pemahaman nilai-nilai Islam melalui pembinaan berkelanjutan serta pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan administrasi sekolah. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam membangun sistem administrasi yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan etika Islam.

**Kata-kata Kunci:** Administrasi, Pendidikan, Implementasi, Institusi, Islam

---

**Korespondensi:** Andi Mukti Ali. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jl. AH. Nasution No.105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.

**No. HP, WhatsApp:** 085551214457 **Email:** andimukti222@gmail.com

**Submitted:** Desember 2025 | **Accepted:** Desember 2025 | **Published:** Desember 2025  
**E-ISSN :** 3063 9700 | **Website:** <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/iumash/>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Meskipun sistem pemerintahan yang dijalankan tidak berlandaskan pada syariat Islam, nilai-nilai Islam tetap banyak memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Islam adalah agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT dan berlandaskan pada prinsip tauhid, yaitu keyakinan terhadap keesaan Tuhan. Ajaran Islam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir yang diutus bagi seluruh umat manusia, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Nilai-nilai Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, mulai dari dimensi spiritual, sosial, hukum, hingga moral. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan pedoman yang lengkap dan sempurna, di dalamnya terkandung aturan-aturan dasar dalam beragama, bermuamalah, serta menjadi sumber hukum utama bagi umat Islam. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang memberikan arahan bagi manusia yang meyakini, mempelajarinya, dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. (Luqmanul Hakim Habibie et al. 2021). Di Indonesia banyak aspek aspek yang menggunakan prinsip prinsip Islam, tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan, yang dimana disini terdapat banyak sekali Lembaga Pendidikan yang dalam menjalankan kegiatannya berlandaskan nilai-nilai Islam, mulai dari tingkatan yang paling bawah hingga perguruan tinggi. Dimana setiap sekolah pasti tidak terlepas dari administrasi, karena administrasi berperan penting dalam proses pencapaian tujuan dari sekolah tersebut. Menurut pendapat Siagian dalam (Marliani 2018) administrasi dapat dipahami sebagai suatu proses terpadu yang melibatkan kerjasama antara dua orang atau lebih secara rasional dan sistematis, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti pada observasi kali ini mengambil contoh studi kasus, disalah satu sekolah menengah atas di kota Bandung yaitu MAN 2 Kota Bandung untuk melihat dan menggambarkan sejauh apa Lembaga Pendidikan ini menerapkan nilai nilai yang ada didalam agama islam, mengingat seiring dengan perkembangan zaman banyak sekali tantangan tantangan yang harus dihadapi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik yang dibahas oleh peneliti di antaranya karya dari Abdul Syukur dan Aan Setiawan yang membahas bahwa, administrasi dijelaskan sebagai proses pengendalian kegiatan kerja sama yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana fungsi-fungsi utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan didasarkan pada

prinsip efisiensi dan efektivitas, namun juga disandarkan pada nilai-nilai keislaman (Abdul Syukur and Aan Setiawan 2021). selanjutnya ada juga penelitian yang dilakukan oleh Furqon Syarief Hidayatulloh yang pada, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen PAI di IPB mencakup pengadaan dosen, pengaturan jadwal mengajar, manajemen pembelajaran, hingga tindak lanjut pembinaan mahasiswa. Proses tersebut dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip seperti musyawarah dalam penjadwalan, amanah dalam penugasan, dan akuntabilitas dalam pelaksanaan pembelajaran (Hidayatulloh 2016) ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Ushansyah 2017) yang menyoroti peran krusial administrasi dalam mendukung efektivitas proses pendidikan di sekolah. beliau menjelaskan bahwa tenaga administrasi merupakan bagian vital dari sistem pendidikan, karena bertanggung jawab atas pengelolaan data, perencanaan, pengawasan, hingga pelaporan kegiatan sekolah. Dalam penelitiannya, dijelaskan pula bahwa administrasi sekolah meliputi berbagai bidang seperti administrasi kesiswaan, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana-prasarana, keuangan, serta hubungan masyarakat, dan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ardillah 2024) berfokus pada evaluasi terhadap peluang dan hambatan dalam proses pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah di Indonesia. Dalam studinya, Ardillah menekankan pentingnya pendidikan karakter yang holistik yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek moral dan spiritual. Integrasi nilai-nilai Islam dipandang sebagai salah satu pendekatan strategis untuk memperkuat karakter siswa melalui pendidikan formal. Maka disini dapat dilihat kebaruan penelitian ini yang akan menggambarkan bagaimana lembaga pendidikan yang memang sejak awal sudah diberi label lembaga islam dalam menerapkan nilai nilai agama pada kegiatan administrasinya

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami mengenai peran agama islam dalam segala kegiatan manusia dalam konteks ini adalah administrasi dilingkungan MAN 2 Kota Bandung yang memang tempat tersebut dari awal sudah diberi label Lembaga Pendidikan Islam. Apakah nilai nilai Islam memang sudah diimpelmentasikan sesuai dengan label yang diberikan. Dengan adanya penelitian ini memiliki urgensi dan manfaat terutama terkait peran dan kontribusi agama Islam dalam segala aspek yang paling umum salah satunya adalah administrasi, dan memberikan rekomendasi kepada pihak pihak terkait supaya nilai nilai islam bisa menjadi refrensi dalam penyusunan kebijakan terkait tata kelola administrasi disekolah yang umum.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam administrasi di lingkungan MAN 2 Kota Bandung. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah, bukan melalui eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi atau penggabungan berbagai metode. Analisis data dilakukan secara induktif, yakni berangkat dari fakta-fakta di lapangan menuju kesimpulan umum. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan mendalam terhadap suatu gejala atau peristiwa, dibandingkan dengan pencapaian generalisasi yang berlaku luas (Safrudin et al. 2023) Ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti yang dimana dalam penelitian ini menggabungkan beberapa cara pengumpulan data seperti melakukan wawancara kepada kepala penjamin mutu dan litbang, sekaligus beliau merupakan guru di MAN 2 Kota Bandung, observasi secara langsung, dan juga mengumpulkan literatur-literatur yang sesuai dengan topik yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Administrasi merupakan salah satu kegiatan yang sering ditemui diberbagai tempat, karena dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari administrasi tidak terkecuali dilembaga Pendidikan Islam seperti MAN 2 Kota Bandung, maka dari itu penerapan nilai-nilai Islam dalam segala kegiatan administrasi di lingkungan sekolah tersebut sangat penting dimana berbasarkan hasil wawancara dengan salah bagian penjamin mutu di MAN 2 Kota Bandung bahwa kegiatan administrasi di lingkungan madrasah (seperti di MAN 2 Bandung), nilai-nilai administrasi Islam tercermin dalam penerapan sifat-sifat Rasulullah, yaitu: sidik (jujur), fathanah (cerdas), amanah (dapat dipercaya), dan tabligh (menyampaikan dengan benar). Yang dimana ini semua menjadi dasar dalam penyelenggaraan administrasi di lingkungan MAN 2 Kota Bandung untuk selalu berusaha supaya dalam segala aktivitas nya ditunjukkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Ini sesuai dengan konsep ibadah menurut Abdul Wahab dalam (Marliani 2018) bahwa ibadah bukan hanya kepada sholat saja tetapi segala bentuk kegiatan yang disukai oleh Allah SWT, baik dalam bentuk perbuatan ataupun perkataan. Maka dapat disimpulkan

bahwa kegiatan seperti administrasi dengan tujuan untuk memberikan kebaikan kepada sesama seperti pelayanan yang ramah, transparansi, dan bertanggung jawab dapat bernilai ibadah. Namun mengenai tentang pengimplementasian sifat-sifat tersebut Rasul berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu pihak dari MAN 2 Kota Bandung bapak M S yang menjabat sebagai salah satu dari divisi penjamin mutu:

*“Kita berusaha untuk menyakinkan kepada temui semua tenaga pendidikan dan kependikan di sini untuk bisa menerapkan. Misalnya gini, yang disebut tablik itu kan bahasa kita apa sih? Tablik kan menyampaikan ya, menyampaikan amanah kita,, jangan berkhianat. Nah jadi yang disebut tablik itu adalah menyampaikan bahasa kita secara administratif adalah menyampaikan apa yang dituliskan dan menuliskan apa yang ingin disampaikan, itu tablik. Jadi tablik itu adalah menyampaikan pesan-pesan yang sudah kita tuliskan dalam rencana pembelajaran. Misalnya kalau seorang guru geografi, saya mau ngajar geografi, itu harus buat dulu rencana pembelajarannya. Nah langkean rencana pembelajaran itu yang harus disampaikan kepada anak. Nah ketika seorang guru bisa menyampaikan apa yang sudah dituliskan dan menuliskan apa yang ingin disampaikan, itu sudah masuk kategori akuntabilitasnya, akuntabilitasnya itu tinggi atau tabliknya tinggi. Jadi kita berusaha untuk sampai ke sana, misalnya yang satu itu. Yang kedua tentang amanah misalnya. Ya kita sedemikian derupa meyakinkan kepada teman-teman itu kalau bisa tunaikan tugas poko masing-masing.”*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam seperti tabligh (menyampaikan) dan amanah (menunaikan tugas) telah diinternalisasi dalam praktik administrasi dan manajemen pendidikan. Nilai tabligh dimaknai sebagai bentuk akuntabilitas, di mana tenaga pendidik diharapkan mampu menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Hal ini menunjukkan bahwa proses menyampaikan pengetahuan tidak hanya sekadar verbal, tetapi juga berkaitan erat dengan tanggung jawab terhadap apa yang telah direncanakan secara tertulis. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito yang menyatakan bahwa komunikasi termasuk dalam bentuk komunikasi interpersonal, yaitu proses pertukaran pesan secara

lisan maupun nonverbal yang berlangsung antara dua orang atau lebih serta menimbulkan pengaruh timbal balik di antara pihak-pihak yang terlibat. Komunikasi dapat dipahami sebagai suatu peristiwa yang telah atau sedang berlangsung, di mana perilaku yang ditampilkan diberi makna oleh pihak lain. Dengan demikian, komunikasi terjadi ketika seseorang memperhatikan tindakan kita dan memberikan penafsiran atau makna terhadap perilaku yang kita lakukan. (Napitupulu and Toruan 2022) siagian. Sementara itu, nilai amanah tercermin dalam komitmen setiap individu untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing secara optimal.

Upaya meyakinkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk mengamalkan nilai-nilai ini menjadi bagian dari strategi internalisasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan kerja, yang pada akhirnya mendukung terciptanya budaya kerja yang profesional, bertanggung jawab, dan berintegritas. Ini semua tentu berpengaruh kedalam beberapa kegiatan administratif contohnya adalah pengambilan Keputusan dimana peneliti juga bertanya mengenai pengaruh pengimplementasian nilai-nilai islam ini terhadap proses administratif salah satunya adalah pengambilan Keputusan, berikut adalah jawaban dari bapak M S terkait pertanyaan tersebut.

*“Di dalam pelaksanaan kita ya di man 2 itu, misalnya dalam konteks program kerja ya. Program kerja itu disusun setahun sekali, biasanya pada bulan Juni. Jadi kita mengusahara diskusi di situ bulan Juni, kemudian di bulan Juni itu kita diskusi seharian untuk merumuskan program yang akan kita lakukan pada tahun berjalan ke depan. Nah, dalam diskusi itu biasanya kita melakukan dialog, kalau ininya kan apa tuh, saya maaf bahasanya kasar ya, berperang ide. adi perang gagasan, kita perang gagasan di situ. Nah, dari perang gagasan itu kita harapkan nanti ada satu keputusan yang kita sepakati. Nah, dari situlah yang dimaksud dengan bahwa hasil rapat itu adalah amanah kolektif bersama dan setiap orang harus bertanggung jawab untuk terlaksananya hasil kesepakatan itu. Jadi antara amanah dengan tanggung jawab itu, itu hadir setelah ada kesepakatan.”*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam administrasi di MAN 2 Kota Bandung tercermin dalam proses perumusan program kerja tahunan yang dilandasi semangat musyawarah dan tanggung jawab kolektif. Setiap

pertengahan tahun, seluruh unsur yang terlibat dalam manajemen sekolah melaksanakan diskusi intensif untuk menyusun program kerja, yang diwarnai dengan pertukaran ide secara terbuka dan kritis (perang gagasan). Melalui proses dialog tersebut, dicapai keputusan bersama yang kemudian dianggap sebagai amanah kolektif. Nilai *amanah* di sini dipahami sebagai tanggung jawab bersama atas hasil kesepakatan, di mana setiap individu memiliki kewajiban untuk menjalankan dan menjaga komitmen terhadap keputusan yang telah diambil bersama. Ini sesuai dengan teori dari Menurut George R. Terry, dalam (Hayati et al. 2019) pengambilan keputusan merupakan proses memilih satu tindakan atau perilaku dari beberapa pilihan yang tersedia.

Dalam pengimplementasian nilai-nilai Islam pada kegiatan administrasi tentu saja akan menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam ataupun dari luar, organisasi berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak M S, berikut merupakan pernyataan beliau perihal ini.

*“Tantangan terpenting itu sebenarnya adanya ke aneka ragam latar belakang kita ya SDM, jadi latar belakang SDM itu misalnya latar belakang keilmuan, seperti tadi yang disampaikan ya, disiplin ilmu saya itu kan geografi, jadi tidak tahu ujung-ujung ada administrasi publik Islam kan, itu satu kesulitan ya untuk pawasan, jadi aspek pengetahuan itu terkendala karena latar belakang pendidikan. Yang kedua, nanti ada latar belakang afiliasi keagamaan, yang disebut afiliasi keagamaan itu, misalnya di kita ada Persis, ada NU, ada Muhammadiyah, itu kan afiliasi keagumannya dalam batasan tertentu, itu ada beberapa perbedaan tentang sudut pandang memahami ayat Quran atau metodologi dalam penafsiran al-Quran kan. Nah ketika ada perbedaan seperti itu, maka itu akan menjadi satu event terjadinya sebuah dialog ya, kalau misalnya dialognya konstruktif atau positif lah, bisa melahirkan kesepakatan kan, tapi kalau misalnya dari dialognya itu kemudian melahirkan friksi, atau kemudian malahan melahirkan konflik, itu yang jadi masalah. Jadi perbedaan latar belakang afiliasi keagamaan itu potensial menjadi salah satu penyebab adanya kesulitan ya kita untuk mengelola tentang administrasi itu.”*

Berdasarkan wawancara bahwa dalam proses implementasi nilai-nilai Islam dalam administrasi sekolah di MAN 2 Kota Bandung, tantangan utama yang dihadapi adalah keberagaman latar belakang sumber daya manusia (SDM). Perbedaan dalam disiplin ilmu, seperti kurangnya pengetahuan tentang administrasi publik Islam pada sebagian tenaga pendidik yang berasal dari bidang non administratif, menjadi hambatan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut secara optimal. Selain itu, perbedaan afiliasi keagamaan seperti adanya warga sekolah yang bernaung dalam organisasi keagamaan seperti NU, Muhammadiyah, dan Persis juga dapat memunculkan perbedaan sudut pandang dalam menafsirkan ajaran Islam, termasuk dalam konteks pengelolaan administrasi. Ini sesuai dengan konsep konflik jenis interpersonal yang dikemukakan oleh (Muslim 2020) jenis ini terjadi antara individu dalam satu kelompok, seperti antar rekan kerja atau teman. Konflik antarpribadi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain penggunaan bahasa yang tidak sopan, perasaan negatif, sikap merasa superior, kecemburuan, perbedaan pandangan dan pemahaman, ego yang berlebihan, serta masalah yang berasal dari luar lingkungan sekolah atau kelas namun terbawa ke dalam interaksi di tempat kerja atau belajar. Meski demikian, jika perbedaan ini dapat dikelola melalui dialog yang konstruktif, maka akan membuka ruang untuk mencapai kesepakatan bersama. Namun, jika tidak ditangani secara bijaksana, perbedaan ini berpotensi menimbulkan friksi bahkan konflik internal. Dengan demikian, keberagaman SDM menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan pendekatan kolaboratif dan inklusif agar nilai-nilai Islam tetap dapat diimplementasikan secara efektif dalam praktik administrasi sekolah.

Maka dalam menanggulangi tantangan tersebut perlu dirasanya untuk melakukan sebuah pemantauan untuk memastikan segala bentuk kesepakatan yang secara administratif telah disetujui oleh semua pihak dapat terlaksana dengan baik, berikut merupakan wawancara dengan bapak M S terkait dengan perihal tersebut.

*“Dalam konteks medrasah kelembagaan, itu sebenarnya monitoring itu dilakukan secalanya formal. Sekala formal itu dalam pengertian bahwa per bulannya kita ada program rapat dinas. Nah yang disebut rapat dinas itu adalah evaluasi secara formal kepada setiap guru-guru kan. Nah jadi ada rapat dinas itu untuk monitoring, mengontrol proses pelaksanaan dari administrasi itu. Nanti tiap tahunan seperti yang tadi disampaikan dalam*

*rapat kerja. Tapi kalau untuk para pimpinan, wakil kepala, kepala madrasah dan kepala PU itu tiap minggu hari Senin itu dia melakukan evaluasi hasil pengamatan penerapan layanan-layanan kependidikan.”*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam dalam administrasi di MAN 2 Kota Bandung juga tercermin dalam mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Evaluasi dilakukan melalui forum formal seperti rapat dinas bulanan yang berfungsi sebagai sarana untuk meninjau dan mengontrol pelaksanaan administrasi oleh para guru. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan dalam skala tahunan melalui rapat kerja untuk meninjau pencapaian program kerja secara menyeluruh. Di tingkat pimpinan, kegiatan monitoring dilakukan setiap awal pekan oleh kepala madrasah, wakil kepala, dan kepala urusan tata usaha, yang secara konsisten mengevaluasi penerapan layanan kependidikan. Praktik ini menunjukkan adanya komitmen terhadap nilai pengawasan, tanggung jawab, dan amanah dalam memastikan administrasi sekolah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan standar profesionalisme yang ditetapkan. Ini sejalan menurut teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian, dalam (Wahyuni, Yunarti, and Mutmainna 2021) pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses pemantauan terhadap pelaksanaan seluruh aktivitas organisasi dengan tujuan memastikan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dengan ini pengawasan menjadi penting karena menyangkut pada pencapaian tujuan dari Lembaga tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam telah diimplementasikan secara nyata dalam praktik administrasi sekolah. Nilai-nilai seperti amanah dan tabligh menjadi landasan utama dalam berbagai aktivitas administratif, mulai dari perencanaan program kerja, proses pengambilan keputusan melalui musyawarah, hingga pelaksanaan pengawasan dan evaluasi. Administrasi di MAN 2 Kota Bandung tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan efektivitas kerja, tetapi juga dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual yang bernilai ibadah. Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai Islam tersebut masih menghadapi tantangan,

terutama terkait keberagaman latar belakang pendidikan dan afiliasi keagamaan sumber daya manusia, yang berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman dalam penerapannya.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar MAN 2 Kota Bandung memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembinaan dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan agar pemahaman terhadap nilai amanah, tabligh, sidik, dan fathanah menjadi lebih seragam. Selain itu, perlu dikembangkan forum dialog dan musyawarah yang lebih intensif untuk mengelola perbedaan latar belakang keilmuan dan afiliasi keagamaan secara konstruktif. Sekolah juga disarankan menyusun pedoman administrasi berbasis nilai-nilai Islam yang sistematis sebagai acuan bersama, serta mendorong penelitian lanjutan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai Islam pada aspek administrasi lainnya guna memperkaya pengembangan tata kelola pendidikan Islam yang berintegritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur, and Aan Setiawan. 2021. "Ruang Lingkup Dan Fungsi Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *El-FAKHURU* 1(1): 28–45.
- Ardillah. 2024. "Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Sekolah : Evaluasi Peluang Dan Hambatan Dalam Konteks Pendidikan Sekolah Menengah." *Tomacca: Jurnal Pendidikan Islam* 01(01): 17–24.
- Hayati, Zahra et al. 2019. "Teori-Teori Pengambilan Keputusan." : 1–3.
- Hidayatulloh, Furqon Syarief. 2016. "MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM (Studi Kasus Di Institut Pertanian Bogor)." *Jurnal Pendidikan Islam* 28(2): 185–202.
- Luqmanul Hakim Habibie, M, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. 2021. "MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Jurnal Moderasi Beragama* 01(1): 121–50.
- Marliani, Lina. 2018. "Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang." *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh* 5(4): 17–18.
- Muslim, Ahmad. 2020. "Manajemen Konflik Interpersonal Di Sekolah." *Jurnal Paedagogy* 1(1): 17–27.
- Napitupulu, Evi, and Rachel Toruan. 2022. "Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia." *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial* 4(2): 328–38.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3(2): 1–15.
- Ushansyah. 2017. "Pentingnya Administrasi Sekolah Untuk Kemajuan Pendidikan." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15(27): 10. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/download/1595/1163>.
- Wahyuni, Dwi, Yunarti, and Mutmainna. 2021. "PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA PEGAWAI DI KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN PAREPARE." *Polymer* 57(2): 4023–24. <https://ojs.polipangkep.ac.id/index.php/proppnp/article/view/119>.